

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan Bermain Kuis pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Kelas XII Jasa Boga 4 SMKN 3 Blitar

Siti Munawaroh
SMKN 3 Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email: munawarohamin64@gmail.com

Abstrak: siswa seringkali kurang menyukai pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan individual khususnya untuk mata pelajaran matematika. Akibatnya hasil belajar selalu di urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu adanya perubahan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu menerapkan pembelajaran model kooperatif STAD dan kuis di Kelas XII Jasa Boga 4 SMKN 3 Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Pengambilan data menggunakan metode observasi, dan tes tulis. Penelitian dilakukan tiga siklus, setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu untuk pembelajaran klasikal 32,82%, kelompok 23,3%, Kuis penanya 4,9%, kuis penjawab 2,38 %, hasil belajar 6,7% dan dari siklus II ke III peningkatannya untuk pembelajaran klasikal 7,18%, kelompok 5,85%, kuis penanya 2,55% dan penjawab 4,27%, hasil belajar 6,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif STAD dan bermain kuis dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada: 27-01-2021

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Model Kooperatif STAD, Bermain Kuis, Matematika

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.321

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika merupakan suatu kegiatan agar siswa mendapatkan kemampuan dan ketrampilan matematika dengan ditandai oleh adanya interaksi yang positif antara Guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Hudojo, 1990). Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajarannya masih banyak mengalami hambatan baik hambatan yang dialami guru maupun siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Hambatan yang dialami guru misalnya kesulitan memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang belum tuntas dengan keterbatasan waktu yang tersedia dan tuntutan target kurikulum yang harus dicapai. Sedangkan hambatan yang terjadi pada siswa adalah kesulitan memahami konsep konsep matematika yang akan dipelajari dan diterapkan kedalam situasi baru, misalnya untuk menyelesaikan masalah baik masalah mata pelajaran matematika itu sendiri, dalam ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari hari.

Seperti yang terjadi di SMK Negeri 3 Blitar kelas XII Jasa Boga 4 didapatkan latar belakang siswa yang sangat rendah dalam motivasi belajar, rata-rata belajarnya mendadak di sekolah yaitu ketika mereka mengetahui ada PR yang harus diselesaikan, sehingga tidak tau apakah hasil yang mereka kerjakan secara mendadak itu benar atau salah karena tanpa dibekali keinginan untuk memahami konsep-konsep yang telah diajarkan guru di kelas. Oleh karena itu, siswa kurang mampu mengaitkan materi satu dengan yang lain. Mereka menjadi kebingungan dalam menyelesaikan soal ketika diberi tugas secara spontan sehingga seandainya sendiri dalam menguraikan jawaban. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan

tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan untuk siswa.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Depag RI, 2004). Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuannya. Model ini mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah dan dianggap belum selesai jika ada anggotanya belum selesai.

Di samping itu, dalam proses pembelajaran matematika perlu model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh yaitu salah satunya dengan bermain kuis. Permainan yang mengasyikkan untuk kegiatan belajar matematika yang dianggap membosankan akan berubah menjadi menyenangkan dan menarik sehingga semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan Penerapan Model Pembelajaran STAD dan Bermain Kuis pada Mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas XII Jasa Boga 4 SMKN 3 Blitar. Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk membuktikan dan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD dan bermain kuis dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas mengajarkan matematika melalui model pembelajaran STAD dan bermain kuis pada siswa kelas XII Jasa Boga 4 di SMK Negeri 3 Blitar dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai nilai $\geq 77,78$ (sesuai KKM) dan secara klasikal ketuntasannya 85%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung di kelas XII Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar yang beralamat di Jalan Soedanco Supriyadi nomor 24 Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah ini karena peneliti sebagai guru di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan rincian setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek penelitian siswa kelas XII Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar Provinsi Jawa Timur. Jumlah subyek penelitian 30 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki laki dan 22 siswa perempuan. Pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran adalah: 1). Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. 2). Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran klasikal untuk mengetahui / melihat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. 3). Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran kelompok untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok. 4). Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran bermain kuis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk penelitian adalah: 1). Analisa data yang bersumber dari tes evaluasi, di pergunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara perorangan dan secara klasikal. a). Ketuntasan belajar siswa secara perorangan dihitung dengan rumus, $X = (\text{jumlah perolehan skor siswa: jumlah nilai maximum}) \times 100 \%$. dan jika siswa mendapat nilai ($X \geq 77,78\%$) berarti siswa tuntas belajar. b). Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan rumus $X = (\text{jumlah siswa yang tuntas belajar: jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$. Dan jika kelas hasil perhitungan memperoleh ($X \geq 85 \%$) berarti pembelajaran secara klasikal telah tuntas. 2). Analisa data yang bersumber dari observasi: a). Analisa data dari Observasi pembelajaran klasikal akan berhasil jika prosentase aktifitas siswa setelah dianalisis mencapai target rerata 75% s/d 85 % dengan pencapaian 6 indikator yang meliputi

melihat, mendengar, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal latihan dan mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. b). Analisa data dari Observasi pembelajaran kelompok akan berhasil jika prosentase aktifitas siswa setelah dianalisis mencapai target rerata 75% s/d 85% dengan pencapaian 4 butir indikator yang meliputi kerjasama, berpendapat, semangat, hasil kerja dan mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. c). Analisa data dari observasi pembelajaran bermain kuis baik untuk kelompok penanya maupun kelompok penjawab akan berhasil jika prosentase aktifitas siswa setelah dianalisis mencapai target rerata 75% s/d 85% dan mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. adapun penilaian kegiatan kinerja untuk kelompok penanya meliputi penampilan, kualitas soal, kualitas jawaban, menilai jawaban, kerjasama. Sedangkan penilaian kegiatan kelompok penjawab meliputi penampilan, kualitas jawaban, kerjasama, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I Keaktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara klasikal dari data Hasil observasi pembelajaran setelah dirata rata dan dianalisis masih mencapai 53,32% yang belum mencapai target yang diharapkan, karena target yang diharapkan adalah 75% s/d 85%. Hal ini disebabkan karena terlihat pada saat pembelajaran kegiatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal latihan masih rendah. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara kelompok dari data hasil observasi pembelajaran pada siklus I setelah dirata rata dan dianalisis masih mencapai 66,7% yang belum mencapai target yang diharapkan, karena target yang diharapkan adalah 75% s/d 85%. Keaktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bermain kuis dari data hasil observasi pembelajaran pada siklus I untuk kelompok penanya setelah dirata rata dan dianalisis telah mencapai 79,99% yang artinya bahwa pada kegiatan tersebut siswa telah mencapai target yang diinginkan karena target yang diinginkan adalah 75% s/d 85%.

Sedangkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I untuk kelompok penjawab setelah dirata rata dan dianalisis masih mencapai 73,34% yang artinya bahwa pada kegiatan tersebut siswa belum mencapai target yang diinginkan karena target yang diinginkan adalah 75% s/d 85%. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus I setelah diperiksa dan dianalisis jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 24 siswa atau 80% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sejumlah 6 siswa atau 20% tersebut diberikan remidi.

Pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara klasikal dari data Hasil observasi pembelajaran pada siklus II setelah dirata rata dan dianalisis mencapai rerata 86,12% yang artinya pada siklus II pembelajaran klasikal telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 32,8%. hal ini disebabkan karena untuk kegiatan mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan mengalami peningkatan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara kelompok, dari data hasil observasi yang peneliti lakukan beserta observer aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara kelompok keaktifan siswa pada siklus II setelah dirata rata dan dianalisis mencapai 90%. Yang artinya kegiatan pembelajaran kelompok pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,3%.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bermain kuis dari data hasil observasi yang peneliti lakukan beserta observer untuk kelompok penanya setelah dianalisis dan dirata rata mencapai 81,57% yang artinya telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,58%. Sedangkan hasil observasi kegiatan bermain kuis pada kelompok penjawab setelah dianalisis dan dirata rata mencapai 75,72%. Yang artinya telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan sebesar 2,38%. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus II setelah diperiksa dan dianalisis jumlah siswa yang

telah mencapai ketuntasan belajar adalah 26 siswa atau 86,7% yang artinya telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,7 %. Kemudian untuk jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sejumlah 4 siswa atau 13,3 % tersebut diberikan remidi.

Pada siklus III Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara klasikal dari data Hasil observasi pembelajaran pada siklus III setelah dirata rata dan dianalisis mencapai rerata 93,3 % yang artinya pada siklus III pembelajaran klasikal telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu 7,18 %. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara kelompok dari data hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus III setelah dirata rata dan dianalisis mencapai 95,8 %. Yang artinya kegiatan pembelajaran kelompok pada siklus III telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,8 %. Keaktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bermain kuis. Dari data hasil observasi yang peneliti lakukan beserta observator aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bermain kuis, untuk kelompok penanya setelah dianalisis dan di rata rata rmencaapai 84,12 % yang artinya telah mencapai target yang diinginkan, mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 2,55 %. Sedangkan hasil observasi kegiatan bermain kuis pada kelompok penjawab setelah dianalisis dan dirata rata mencapai 79,99%. Yang artinya telah mencapai target yang diinginkan, dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 4,27 %. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus III setelah diperiksa dan dinalisis jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 28 siswa atau 93,3% yang artinya telah mencapai target yang diinginkan dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 6,6 %. kemudian untuk jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sejumlah 2 siswa atau 6,7 %, tersebut diberikan remidi.

Pada siklus I: a). Ketuntasan hasil belajar secara klasikal maupun secara individual belum mencapai target yang diinginkan, maka alternatif pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah membahas soal evaluasi siklus I yang belum dikuasai siswa secara klasikal dan memberikan tugas remidi untuk siswa yang belum tuntas dengan memberikan bobot soal yang lebih mudah untuk dikerjakan dirumah sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. b). Hal hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I adalah:

1). Pada saat pembelajaran klasikal banyak siswa yang kurang memperhatikan , sedikit yang mau mengajukan pertanyaan dan yang mau menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah Setiap siswa diberi lembar materi pada setiap kegiatan pembelajaran kemudian siswa yang kurang memperhatikan dipanggil dan diberi pengarahan seusai kegiatan pembelajaran . 2). Masih banyak siswa yang tidak aktif dan pasif terhadap pembelajaran Kelompok yang sedang berlangsung. maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah Memotifasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan Mendekati siswa tersebut dan menumbuhkan semangat belajarnya agar dapat aktif dalam pembelajaran 3). Pada saat diberikan soal soal latihan untuk dikerjakan beberapa siswa tidak berani bertanya kepada peneliti atau kolaborator pada saat mengalami kesulitan, maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah Peneliti Memberi tahu kepada siswa supaya tidak perlu malu atau takut bertanya kepada peneliti atau kolaborator jika masih mengalami kesulitan. 4). Kerja kelompok masih belum dapat terlaksana dengan baik kebanyakan siswa bekerja sendiri sendiri maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah memberi pengarahan kepada siswa supaya membiasakan diri untuk mau belajar kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung , karena dengan belajar kelompok jika menemukan kesulitan dapat diatasi bersama 5). Pada saat kegiatan bermain kuis siswa masih kurang percaya diri untuk berunjuk kerja didepan kelas. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa mengemukakan gagasan/pendapat

didepan kelas itu sangat penting untuk membangun percaya diri dan tidak boleh takut salah. Peneliti juga memberikan dukungan kepada siswa yang kurang berani juga ragu dalam menyampaikan hasil kerjanya agar memiliki kepercayaan diri dan tidak perlu malu atau takut karena pada kegiatan pembelajaran semuanya adalah belajar. 6). Terdapat beberapa siswa lupa, kebingungan, menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi bilangan pada notasi sigma.

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengingatkan kembali konsep konsep yang harus diperhatikan jika pada operasi bilangan terdapat penjumlahan yang berada di dalam tanda kurung kurawal, dan diluar kurung kurawal terdapat tanda kali atau bagi, maka dalam penyelesaian yang didahulukan adalah yang berada didalam tanda kurung kurawal tersebut. Jika pada soal operasi bilangan yang ada tidak terdapat tanda kurung kurawal, maka operasi yang harus diselesaikan terlebih dahulu adalah bagi atau kali. kemudian peneliti membahas dua contoh soal yang berbeda yaitu soal memuat tanda kurung kurawal pada operasi bilangan dan soal yang tidak memuat tanda kurung kurawal pada operasi bilangan. Kebanyakan siswa kesulitan cara menemukan rumus suku ke n dari barisan bilangan yang diketahui. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah menggali prasyarat yang dimiliki siswa kemudian memberikan bimbingan sebagai pembuka jalan untuk menyelesaikan yang dianggap rumit oleh siswa.

Pada siklus II: a). Terdapatnya peningkatan selama proses pembelajaran antara lain: 1). Peningkatan pada kegiatan pembelajaran mencatat , bertanya menjawab pertanyaan , dan mengerjakan soal latihan cukup tinggi maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah Terus memberikan support dan motivasi pada siswa supaya hasil yang maksimal dapat tercapai. 2). Kegiatan belajar kelompok berjalan lancar, minat siswa untuk berusaha bekerja menyelesaikan tugas membuat soal dan jawaban juga meningkat.

b). Terdapatnya beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus II selama proses pembelajaran antara lain: 1). Kebanyakan siswa lupa cara menentukan nilai suku yang dimaksud, jika yang diketahui rumus deret n suku pertama. maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah mengingatkan kembali macam rumus suku ke n barisan aritmatika, memberitahu supaya siswa mencermati apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membahas dua contoh soal cara menentukan nilai suku yang dimaksud jika yang diketahui rumus suku ke n barisan aritmatika dan rumus deret aritmatika, memberi arahan kepada siswa supaya lebih meningkatkan belajarnya, dan memperbanyak mengerjakan soal soal latihan yang belum terselesaikan atau soal dari referensi lain disaat ada waktu luang.

2). Beberapa siswa masih kebingungan cara menentukan nilai suku yang ditanyakan jika yang diketahui adalah nilai dua suku yang lain. Maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah memberitahu kepada siswa supaya hafal rumus suku ke n terlebih dahulu, memberitahu kepada siswa supaya selalu menuliskan yang diketahui, yang ditanyakan, dan rumus yang akan digunakan pada saat menyelesaikan soal yang akan diselesaikan, mengubah dua suku yang diketahui kedalam rumus suku ke n , mensubstitusikan nilai suku yang diketahui kedalam rumus suku ke $-n$ sehingga muncul persamaan linier dua variabel, menyelesaikan persamaan pada persamaan linier dua variabel tersebut dengan menggunakan eliminasi Sehingga didapatkan penyelesaian besarnya suku awal dan beda kemudian mensubstitusikan suku awal dan beda kedalam rumus umum suku ke n Barisan aritmatika sesuai dengan pertanyaan yang dimaksud, membahas ulang satu contoh soal sejenis, memberi arahan kepada siswa supaya lebih giat belajar dan memperbanyak mengerjakan soal soal latihan yang belum terselesaikan atau soal dari referensi lain disaat ada waktu luang.

Pada siklus III masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan: 1). Masih terdapat dua siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara kelompok, sehingga mengakibatkan tidak terdapatnya kunci jawaban yang seharusnya ia tuliskan pada lembar tugas yang telah dibagikan. Maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah memanggil dua siswa yang kurang

aktif tersebut kemudian memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya menjadi siswa yang mengerti dengan baik terhadap pelajaran yang sedang dipelajari dan meminta bantuan kepada wali kelas dan guru BP untuk ikut terlibat memberikan support pada kedua anak tersebut. 2). Kebanyakan siswa masih kebingungan menentukan jumlah suku pertama yang dimaksud jika yang diketahui adalah nilai deret aritmatika mulai dari suku awal sampai dengan suku ke n . Maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah memberitahu kepada siswa supaya selalu menuliskan yang diketahui yang ditanyakan, dan rumus yang akan digunakan pada saat menyelesaikan soal, memberitahu kepada siswa untuk cross check terhadap apa yang diketahui apa yang ditanyakan, dan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal yang dimaksud apakah unsur unsur yang akan disubstitusikan kedalam rumus sudah ada pada yang diketahui apa belum, memberitahu kepada siswa jika masih terdapat unsur yang akan disubstitusikan kedalam rumus penyelesaian pertanyaan yang dimaksudkan ada yang belum diketahui, maka harus dicari terlebih dahulu dengan cara memperhatikan hubungan semua unsur pada yang diketahui, membahas satu contoh soal yang sejenis, memberi arahan kepada siswa supaya lebih giat belajar dan memperbanyak mengerjakan soal soal latihan yang belum terselesaikan atau soal dari referensi lain disaat ada waktu luang.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara klasikal mulai dari kegiatan melihat, mendengar, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat soal dan kunci jawaban, unjuk kerja bermain kuis dari siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Besarnya prosentase peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran model STAD dan bermain kuis telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian siklus I, II, dan III. Semua unsur yang penulis teliti adalah nilai test matematika akhir siklus, nilai sikap/afektif tentang keaktifan siswa dari observasi pada pembelajaran secara klasikal kelompok, bermain kuis, semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari siklus I ke siklus II kemudian ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan model STAD dan bermain kuis dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas XII Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar pada standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan dan Deret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017), Ismail (2016), dan Anton (2016).

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, model kooperatif STAD, bermain kuis, maupun hasil belajar. Pembelajaran model kooperatif STAD dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar tentang barisan dan deret bilangan, barisan dan deret aritmatika menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar. Bermain kuis dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar tentang barisan dan deret bilangan, barisan dan deret aritmatika menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar. Beberapa temuan lain yang diperoleh adalah munculnya kreatifitas siswa dalam membuat soal dan jawabannya, banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab menyelesaikan tugas, hilangnya keluhan bosan bahkan siswa lebih senang menyelesaikan tugas daripada beristirahat.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI. (2004). *Strategi Pembelajaran Matematika untuk Tingkat Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan
- Ismail, Faridah. (2016). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tentang Luas Bangun Melalui Model Kooperatifstad Dan Kuis Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 5 Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014/2015*. Serambi Akademica, Vol. IV, No. 1, Mei 2016
- Hudoyo, H. (1990). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Nasution, Nur Baiti. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Denganpermainan Bingo Untuk Meningkatkan Kemampuanmahasiswa Dalam Mencari Turunan Dan Integral Fungsi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No. 1 Januari 2017 Hal. 33–40
- Susanto, Anton. (2016). *Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division Dan Kuis Tentang Terminologi Medis Pada Mahasiswa Apikes Citra Medika*. *INFOKES*, Vol 6 No1, Februari 2016